

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan hal yang penting untuk manusia, karena tanpa kesehatan manusia tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari. Pengertian Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang (Elsevier, 2007). Kesehatan gigi dan mulut yang baik mencerminkan status kesehatan keseluruhan seorang individu. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor lokal yang pengaruhnya dominan dan dapat menyebabkan berbagai masalah gigi dan mulut (Ghosh, Kasif, Soumya, & Rama, 2014). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,1%, Sulawesi

Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi Tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9%.

Maloklusi merupakan oklusi abnormal yang ditandai dengan tidak harmonisnya hubungan antar lengkung di setiap bidang spasial atau anomali abnormal dalam posisi gigi (FJ, 1995). Oklusi dikatakan normal jika susunan gigi dalam lengkung teratur baik serta terdapat hubungan yang harmonis antara gigi atas dan gigi bawah. Maloklusi sebenarnya bukan suatu penyakit tetapi bila tidak dirawat dapat menimbulkan gangguan pada fungsi pengunyahan, penelanan, bicara, dan keserasian wajah, yang berakibat pada gangguan fisik maupun mental (Laguhi, Anindita, & Gunawan, 2014).

Perawatan ortodontik bertujuan memperbaiki gigi geligi untuk memperoleh oklusi yang optimal dengan adaptasi fisiologis dan fungsi pengunyahan yang baik, serta perbaikan estetis wajah (Reni Kurniasari, 2014). Sekarang ini banyak masyarakat menggunakan alat ortodontik dalam berbagai umur dari anak-anak hingga dewasa. Pemakaian alat ortodontik pada masyarakat tidak hanya sebagai perawatan gigi tetapi menjadi bagian gaya hidup dari masyarakat. Masyarakat sering tidak menyadari risiko dari pemakaian pesawat ortodonti, seperti masalah kebersihan mulut dan karies. Perawatan ortodonti khususnya pemakaian pesawat ortodonti cekat dapat memberikan dampak berupa perubahan lingkungan rongga mulut dan komposisi flora rongga mulut, peningkatan jumlah plak yang dapat menyebabkan karies gigi dan gingivitis,

sebagai akibat sulitnya prosedur kebersihan mulut pada pasien. (Ay, Sayin, Ozat, Goster, & Atilla, 2007)

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai melalui status oral hygiene. Status oral hygiene dapat ditentukan dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Terdapat beberapa cara mengukur status kebersihan rongga mulut salah satunya dengan skor *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Peneliti menggunakan indeks ini karena indeks ini lebih sederhana dan mudah dibandingkan indeks yang lain. Pengukuran OHI-S menggunakan metode yang ditemukan oleh Greene dan Vermilion. OHI-S ialah indeks untuk mengukur daerah gigi yang tertutup oleh debris dan kalkulus. Cara pengukuran OHI-S ialah dengan menambahkan Debris Indeks (DI) dengan Calculus Indeks (CI). 3 Skor OHI-S pada penggunaan alat ortodonti harus berada pada kategori yang baik pada penggunaan alat ortodonti. Skor OHI-S yang baik didapatkan dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik. Salah satunya adalah dengan menyikat gigi sehari 2 kali yaitu pagi dan malam (Galag, 2015)

Menurut Blum (1974), status kesehatan seseorang atau masyarakat, termasuk kesehatan gigi-mulut, dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik, biologi, sosial), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Faktor perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi-mulut terutama pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut bisa didapatkan dari dokter gigi yang merawat, lingkungan, serta kesadaran akan diri sendiri.

Dari Hammad bin Salamah, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Abu Hrairah RA, ia berkata,

أَمَرَنَا-اللَّهِرَسُولُ يَلْصُقُ اللّٰهُ هِيْلَعِ مِلْسُو بِالْمَضْمَضَةِ وَالْإِسْتِنْشَاقِ

“Rasulullah SAW memerintahkan kami berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung (Istinsyaq) ” (HR. Imam Daruquthni).

Hadist tersebut membuktikan bahwa Rasulullah SAW sangat peduli akan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Salah satu caranya adalah dengan berkumur terutama saat berwudhu.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang perbedaan status OHI-S pengguna alat ortodontik cekat pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang dilakukan dengan cara observasi langsung. Penelitian dilakukan dengan mengukur nilai OHI-S menggunakan metode yang ditemukan oleh Greene dan Vermilion.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan status OHI-S pengguna alat ortodontik cekat pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui indeks OHI-S pada mahasiswa dan mahasiswi pengguna alat ortodontik cekat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

Mengetahui perbedaan indeks OHI-S antara mahasiswa dan mahasiswi pengguna alat ortodontik cekat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Menambah pengetahuan di bidang kedokteran gigi khususnya ortodonsi tentang perbedaan indeks OHI-S pada pasien pengguna ortodontik cekat antara mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### 2. Praktis

##### a. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang serupa.

##### b. Bagi masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat untuk lebih mengetahui pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Charlito J. R. Galag (2015) berjudul “Status Kebersihan Mulut Pada Pengguna Alat Ortodonti Cekat Berdasarkan Oral Hygiene Index Simplified Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado” yang merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan potong lintang dengan tujuan penelitian untuk mengetahui

status kebersihan mulut pengguna alat ortodonti cekat berdasarkan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Manado dengan jumlah sampel 36 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Hasil penelitian menunjukkan dari 36 responden rata-rata skor OHI-S 1,3 dengan jumlah skor *Debris Index Simplified* (DI-S) 0,9 dan skor *Calculus Index Simplified* (CI-S) 0,4 tergolong pada status kebersihan mulut sedang. Status kebersihan mulut rata-rata pada siswa-siswi pengguna alat ortodonti cekat di sekolah menengah atas Negeri 1 Manado berdasarkan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) tergolong pada kategori sedang dengan skor 1,3. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel pengukuran kebersihan gigi dan mulut menggunakan OHI-S. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada sampel yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ravenske E. C Momongan yang berjudul ” Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sma Negeri 9 Manado Pengguna Alat Ortodontik Cekat” yang merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut siswa SMA Negeri 9 Manado pengguna alat ortodontik cekat. Populasi penelitian yaitu siswa SMA Negeri 9 Manado pengguna alat ortodontik cekat yang duduk dibangku sekolah kelas XI dan XII. Sampel berjumlah 39 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Hasil dari penelitian ini adalah status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna ortho

cekat laki-laki maupun perempuan yang memakai alat orthodonti cekat selama 1-2 tahun adalah rata-rata baik, dan yang lebih dari 2 tahun adalah sedang. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel pengukuran indeks kebersihan mulut. Perbedaannya adalah pada sampel yang akan diteliti.